

## Persepsi mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap senyum dan estetika gigi

I Gst AA Mutiara Wulandari Putu Ratna Kusumadewi Giri Adijanti Marheni  
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**ABSTRAK:** Estetika merupakan sebuah konsep yang subjektif. Setiap orang memiliki cara tertentu untuk menilai penampilannya sendiri. Estetika sering menjadi keluhan utama di praktik dokter gigi dan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Kebanyakan pasien pergi ke praktik dokter gigi untuk memperoleh senyum yang estetik, karena senyum yang estetik berkaitan dengan kesuksesan seseorang dalam lingkungan sosial. Persepsi dan sikap mengenai estetika senyum bervariasi dari satu orang ke orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap senyum dan estetika gigi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cross-sectional. Pengambilan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSPDG semester awal dan semester akhir sebanyak 97 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan memiliki warna gigi yang lebih putih lebih banyak ditunjukkan pada mahasiswa semester awal, yaitu 23,7% dan pada mahasiswa semester akhir hanya 18,6%. Didapatkan sebanyak 79,9% mahasiswa perempuan tidak puas dengan senyum dan estetika gigi dan pada laki-laki hanya 23,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada mahasiswa semester awal lebih tidak puas dengan senyum dan estetika gigi mereka, dan lebih berkeinginan untuk mendapatkan gigi yang lebih putih dibandingkan dengan mahasiswa semester akhir. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih sensitif dan lebih sadar akan penampilan diri mereka masing-masing dibandingkan dengan laki-laki.

Kata kunci : persepsi, estetika gigi, senyum

**ABSTRACT:** Esthetics is a chief complaint of dental patients, which related with patient's satisfaction. Most of patients came to a dentist and demand an esthetic smile, because it is significantly affecting their social interactions. Perception and reception regarding smile esthetics varies from one another. **Aim :** This study was conducted to determine the perception of Dentistry students of Udayana University toward smile and dental esthetics. **Method:** This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach on 97 first and final years of the Dentistry students by simple random sampling. **Result:** The result shows a higher demand of brighter teeth on first year students (23,7%) compared with the final year students (18,6%). It also found female student are unsatisfied with smile and dental esthetics (79,9% ) compared with male students (23,1%). **Conclusion:** The first year students are unsatisfied with their smile and dental

esthetics and having a higher demand of brighter teeth compared with final year students. Female students are more aware of their appearance compared to male students.

Keyword: perception, dental esthetics, smile

## PENDAHULUAN

Konsep estetika merupakan ilmu yang terkait dengan konsep kecantikan serta mengandung komponen yang sangat subjektif. Meski berbeda satu sama lain, estetika dan kecantikan saling melengkapi.<sup>1</sup> Estetika merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Estetika dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia terutama pada penampilan gigi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti warna, posisi, keselarasan dan bentuk gigi.<sup>2</sup> Dalam kedokteran gigi, estetika bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya tarik, meningkatkan harga diri pasien, dan membuatnya merasa lebih puas terhadap bagian dari tubuh mereka.<sup>1</sup> Penampilan gigi merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan daya tarik wajah seseorang, memerankan peran penting dalam interaksi sosial pada manusia. Wajah merupakan faktor terpenting dalam menentukan penampilan fisik individu, terutama pada mulut dan gigi.<sup>3,4</sup>

Kebanyakan pasien pergi ke praktik dokter gigi untuk memperoleh senyum yang estetik, karena senyum yang estetik berkaitan dengan kesuksesan seseorang dalam lingkungan sosial. Hal ini menjadi begitu penting karena jika berada di luar lingkungan sosial tersebut dapat menghasilkan efek psikososial negatif yang

akan menimbulkan kurangnya interaksi sosial.<sup>1</sup>

Estetika merupakan sebuah konsep yang subjektif. Setiap orang memiliki cara tertentu untuk menilai penampilannya sendiri. Estetika sering menjadi keluhan utama di praktek dokter gigi dan berpengaruh terhadap kepuasan pasien.<sup>5</sup> Daya tarik wajah dan senyum berhubungan satu sama lain. Saat berbicara dengan orang lain, perhatian lawan bicara akan dipusatkan pada mulut dan mata, karena mulut merupakan pusat komunikasi pada wajah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh School of Dentistry of the Federal University of Pelotas Brazil, mengenai persepsi senyum dan estetika gigi, kebanyakan perempuan mengungkapkan dirinya tidak puas dengan senyum mereka dibandingkan dengan laki-laki. Peneliti menunjukkan bahwa perempuan lebih sensitif dan lebih sadar akan penampilan diri mereka masing-masing. Pada mahasiswa semester awal, keinginan untuk mendapatkan gigi yang lebih putih lebih tinggi dibandingkan dengan semester akhir. Penelitian diatas menjelaskan bahwa usia dan jenis kelamin berkaitan dengan persepsi mereka terhadap penampilan diri sendiri. Pada usia yang lebih muda, lebih cenderung memperhatikan senyum dan penampilan etik

gigi dibandingkan dengan usia yang lebih tua.<sup>1</sup>

Persepsi mengenai estetika gigi bervariasi pada masyarakat dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Persepsi dan sikap mengenai estetika senyum bervariasi dari satu orang ke orang lain. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi individu dengan cara yang berbeda, seperti pada usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengaruh keluarga, teman sebaya, rekan, aspek budaya dan juga media massa.<sup>7,1</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik meneliti tentang persepsi mahasiswa PSPDG semester awal yaitu semester I dan III, kemudian semester akhir yaitu semester VII Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap senyum dan estetika gigi. Mahasiswa semester awal berkategori usia lebih muda yang cenderung memperhatikan senyum dan estetika gigi mereka dan mahasiswa semester akhir yang berkategori usia lebih tua yang tidak terlalu memperhatikan senyum dan estetika gigi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2016. Pengambilan sampel sebagai subjek

penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa PSPDG FK UNUD semester awal dan semester akhir. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa PSPDG FK UNUD yang sedang menjalani perawatan ortodontik.

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mendata jumlah mahasiswa PSPDG semester awal yaitu 1 dan 3, serta semester akhir yaitu 7. Setelah itu, dilakukan pengundian hingga jumlah sampel terpenuhi yaitu sebanyak 97 orang. Masing-masing subjek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner mengenai persepsi terhadap senyum dan estetika gigi, yang dirancang oleh Goldstein ER. Kuesioner memuat beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian yaitu usia dan jenis kelamin pada mahasiswa PSPDG FK UNUD. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan coding. Setelah itu dilakukan data entry dengan memasukkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program *software computer* dan Microsoft excel, kemudian cleaning untuk mengecek kembali data, melihat kemungkinan ada kesalahan kode dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi validitas. Terakhir, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Persepsi Mahasiswa PSPDG FK UNUD terhadap Senyum dan Estetika Gigi berdasarkan Semester**

Kepuasan	Semester awal		Semester akhir	
	f	%	f	%
Puas	30	62,5	34	69,3
Tidak Puas	18	37,5	15	30,7

**Tabel 2.**  
**Persepsi Mahasiswa PSPDG FK UNUD terhadap Warna Gigi yang Lebih Putih Berdasarkan Semester**

Semester	Tidak		Ya	
	f	%	f	%
Semester awal	25	25,8	23	23,7
Semester akhir	31	32	18	18,6

**Tabel 3.**  
**Persepsi Mahasiswa PSPDG FK UNUD terhadap Senyum dan Estetika Gigi berdasarkan Jenis Kelamin**

Kepuasan	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Puas	21	29,6	50	70,4
Tidak Puas	6	23,1	20	76,9

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana didapatkan data (Tabel 1) bahwa menunjukkan persepsi terhadap senyum dan estetika gigi pada semester awal yang lebih

puas sebanyak 30 responden (62,5%) dan pada semester akhir yang lebih puas yaitu sebanyak 34 responden (69,3%). Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa ditinjau dari persepsi mahasiswa terhadap warna gigi yang lebih

putih berdasarkan semester didapat 23 responden (23,7%) semester awal yang menginginkan gigi lebih putih sedangkan pada mahasiswa semester akhir yang menginginkan gigi lebih putih sebanyak 18 responden (18,6%). Penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silva dkk (2012), bahwa mahasiswa pada semester awal cenderung lebih memperhatikan senyum dan estetika gigi mereka dan lebih berkeinginan untuk mendapatkan gigi yang lebih putih lebih tinggi dibandingkan dengan semester akhir.<sup>1</sup> Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan semester akhir dibandingkan dengan semester awal yang lebih memahami bahwa warna gigi alami sesuai dengan warna kulit. Menurut Sharma dkk (2010), semester akhir menyadari bahwa warna gigi bervariasi pada usia, warna kulit dan jenis kelamin. Secara umum, warna gigi yang bervariasi diakibatkan oleh perubahan usia seseorang, seperti gigi menjadi lebih gelap atau lebih kuning seiring bertambahnya usia. Jornung dkk (2007) juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi dan sikap mengenai senyum dan estetika gigi mereka.<sup>8,9</sup>

Hasil tersebut sesuai dengan yang telah diteliti oleh *School of Dentistry of the Federal University of Pelotas Brazil*, menunjukkan mengenai persepsi senyum dan estetika gigi. Pada usia yang lebih muda, lebih cenderung memperhatikan senyum dan penampilan estetika gigi dibandingkan dengan usia yang lebih tua.<sup>1</sup>

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 76,9%

mahasiswa perempuan tidak puas dengan senyum dan estetika gigi mereka dan pada laki-laki hanya 23,1% saja. Penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silva dkk (2012), bahwa perempuan lebih sensitive dan lebih sadar akan penampilan diri mereka masing-masing dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Peres dkk (2011), persepsi dan sikap mengenai senyum dan estetika gigi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Jornung dkk (2007) juga menyebutkan bahwa jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap senyum dan penampilan estetik giginya.<sup>7,9</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PSPDG FK UNUD pada semester awal lebih tidak puas dengan senyum dan estetika gigi mereka dan lebih berkeinginan untuk mendapatkan gigi yang lebih putih dibandingkan dengan semester akhir. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih sensitif dan lebih sadar akan penampilan diri mereka masing-masing dibandingkan dengan laki-laki.

## SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap senyum dan estetika gigi

2. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai persepsi terhadap senyum dan estetika gigi berdasarkan perbedaan status sosial ekonomi, pekerjaan dan aspek budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Silva., Castillhos, G.C., Dickie, E., Masotti, S., Rodrigues-Junior., Adalberto, S. Dental esthetic self-perception of Brazilian dental student. *RSBO*. 2012. 9(4): 375-378.
2. Al-Zarea, B.K. Satisfaction with Appearance and the Desired Treatment to Improve Aesthetics. *International Journal of Dentistry*. 2013. 13: 1-6.
3. Tin-Oo, M.M., Saddki, N. Factors influencing patient satisfaction with dental appearance and treatment they desire to improve aesthetics. *BMC Oral Health*. 2011. 11(6): 1-8.
4. Aphale, H., Kumar, N.S., Gayake, P., Sahane, D., Mahajan, H. The Ideal Smile And Its Characteristics. *International Journal of Dental Practice & Medical Sciences*. 2012. 1(1): 1-6.
5. Musskopf, M.L., Rocha, J.M., Rosing, C.K. Perception of Smile Esthetics Varies Between Patients and Dental Professionals When Recession Defects are Present. *Brazilian Dental Journal*. 2013. 24(4): 385-390.
6. Geld, P.V., Oosterveld, P., Heck, G.V., Kuijpers-Jagtman, A.M. Smile Attractiveness. *Angle Orthodontist*. 2007. 77(5): 759-765.
7. Peres, S.H.C.S., Goya, S., Cortellazzi, K.L., Ambrosano, G.M.B., Meneghim, M.C., Pereira, A.C. Self-perception and malocclusion and their relation to oral appearance and function. *Ciência & Saúde Coletiva*. 2011. 16(10): 4059-4066.
8. Sharma, V., Punia, V., Khandelwal, M., Punia, S., Lakshmana, R. A study of relationship between skin color and tooth shade value in Population of Udaipur Rajasthan. *International Journal of Dental Clinics*. 2010. 2(4): 26-29.
9. Jornung, J., Fardal, O. Perceptions of patients smile 'A comparison of patients and dentist opinions'. *JADA*. 2007. 138: 1544-1553.

